PENGARUH KETAATAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDIT DAN *GENDER* TERHADAP AUDIT *JUDGEMENT* DI KAP JAKARTA SELATAN

Risqullah Diffa Miraza
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Rudi Ginting
Fakultas Ekonomi, Universitas Tama Jagakarsa, Jakarta
Ahkmad Saebani
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketaatan auditor, pengalaman audit, gender dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement yang berada di KAP Jakarta Selatan. Penelitian ini mengambil sampel pada auditor eksternal yang berada di KAP Jakarta Selatan yang telah bekerja minimal satu tahun sebagai responden. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang berasal dari 22 kantor akuntan public di Jakarta Selatan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *Statistic Program and Service Solution* (SPSS) versi 25 dan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ketaatan auditor dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement* dan variabel pengalaman audit dan *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

Kata Kunci : Ketaatan Auditor, Pengalaman Audit, *Gender*, Kompleksitas Tugas dan *Audit Judgement.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of auditor compliance, audit experience, gender and task complexity on audit judgment in the South Jakarta KAP. This study takes a sample of external auditors who are in KAP South Jakarta who have worked for at least one year as respondents. The sampling technique uses a purposive random sampling method. The sample in this study were 50 respondents from 22 public accounting firms in South Jakarta. Testing the hypothesis of this study using Multiple Linear Regression Analysis using the Statistical Program and Service Solution (SPSS) version 25 and a significance level of 5%. The results of the study partially showed that the auditor's compliance and task complexity variables had a significant effect on audit judgment and the audit experience and gender variables had no significant effect on audit judgment.

Keywords: Auditor Obedience, Audit Experience, Gender, Task Complexity and Audit Judgment

PENDAHULUAN

Pada saat ini, peranan eksternal auditor sungguh dibutuhkan, karena sebagai pihak yang dianggap independen, laporan atau hasil auditor menjadi dasar kepada para *stakeholder* atau pengguna laporan hasil audit yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Eksternal audit atau akuntan publik harus memegang teguh *proffesionalisme* dan kode etik, sehingga laporan keuangan yang diaudit mempunyai kualitas dan bermanfaat kepada semua pihak. Eksternal audit atau auditor eksternal yang melaksanakan pekerjaan pemeriksaan tidak sekedar memberikan hasil untuk kepetingan klien bersangkutan namun serta bagi semua bagian yang memang memakai hasil auditor terkait dan ketaatan akan kepatuhan standar audit menjadi hal utama dalam pelaksanaan audit. Hal ini juga bagi tenaga kerja yang mempunyai pengalaman serta kemampuan dalam mengaudit untuk memberikan hasil akhir yang baik atau berkualitas. *Gender* juga mempengaruhi atas hasil laporan audit, yang dimana itu juga berpengaruh atas kegiatan yang akan dilakukan oleh para auditor. Agar seorang auditor mendapatkan kepercayaan dari klien dan dari pengguna laporan keuangan yang menggunakannya maka seorang auditor harus memiliki kelebihan atau kemampuan kerja yang baik. Variabel lain yang berpengaruh yaitu tugas yang kompleks karena memiliki kesulitan dan banyaknya tugas yang diterima auditor (Rahayu, 2017).

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda) yang bekerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi (Mahata) bersama Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan anggota BDO Internasional. Kasus ini bermula saat kerja sama antara Garuda dengan Mahata, yang menghasilkan sebuah pembayaran dari mahata kepada garuda. Dalam realita yang terjadi, Mahata belum membayarkan sepeserpun hutangnya kepada garuda, tetapi akuntan publik (AP) mencatat didalam laporan keuangan garuda sebagai pendapatan usaha bukan sebagai piutang usaha. Hal tersebut diketahui saat komisaris garuda melakukan tanda tangan laporan keuangan tahunan, yang akhirnya 2 Komisaris Garuda tidak ikut serta dalam memberikan tanda tangan laporan keuangan tahunan tersebut. Kementerian Keuangan Republik Indonesia memberikan sanksi kepada Akuntan Publik terkait yaitu tidak diberikannya izin melakukan audit selama satu tahun atau 12 bulan. Lalu KAP terkait diberikan teguran dengan melampirkan surat teguran dalam hal kualitas akuntan publik.

Kasus garuda ini menunjukkan kaitan antara judul penelitian dengan kasus tersebut. Kaitannya dengan variabel pengalaman audit adalah ketika auditor melakukan pencatatan transaksi di akun pendapatan usaha, yang dimana seharusnya pencatatan tersebut berada di akun piutang usaha. Seharusnya jika auditor tersebut memang layak dikatakan sebagai auditor berpengalaman, seharusnya auditor tersebut sudah pasti tahu dimana akan melakukan pencatatan, bukan malah mencatat di akun yang salah dan juga auditor tersebut tidak bisa memberikan alas an atau argumen yang kuat terkait

penyebab kenapa melakukan pencatatan di akun pendapatan usaha. Kaitannya dengan variabel ketaatan auditor adalah adanya indikasi auditor mendapatkan perintah oleh pihak garuda maupun KAP sendiri untuk melakukan pencatatan transaksi tersebut di akun pendapatan usaha, agar laporan keuangan tahunanan garuda tetap terlihat fresh. Hal tersebut didukung oleh ketidak adanya bukti pengauditan yang dikumpulkan oleh auditor tersebut. Lalu, kaitannya dengan variabel *gender* adalah dikatan bahwa perempuan dapat bekerja lebih teliti dibandingkan laki-laki. Auditor pemeriksa laporan keuangan tahunan garuda ialah seorang laki-laki, dengan hal itu saya sebagai peneliti ingin membuktikan apakah benar perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki dalam bekerja, karena mengingat auditor tersebut tidak bisa memberikan alasan dan bukti yang kuat terhadap pemeriksaannya. Lalu kaitannya dengan kompleksitas tugas ialah adanya kemungkinan kerumitan pekerjaan yang diberikan KAP kepada auditor pemeriksa keuangan laporan garuda tersebut, sehingga menyebabkan tidak konsistennya auditor tersebut dalam bekerja dan juga tugas atau pekerjaan yang sulit dipahami oleh auditor akan mempengaruhi hasil akhir pekerjaan tersebut.

Dalam kondisi seperti apapun akuntan publik diwajibkan bisa memagang kendali keadaan, akuntan publik yang siap dalam menghadapi situasi kerja yang sulit dan mampu bersikap profesional menunjukkan adanya pengalaman kerja didalamnya. Situasi berat seperti tekanan ketaatan pada akuntan publik akan memberikan pandangan yang berbeda. Hal itu membuktikan bahwasannya tekanan ketaatan auditor nantinya akan mempengaruhi pertimbangan audit. Perintah dari atasan ataupun dari klien akuntan publik yang keluar dari standar akuntan publik atau etika merupakan sebuah tekanan ketaatan yang harus diperhitungkan dengan baik. Seseorang yang dapat berpengaruh terhadap orang lain dengan mudahnya biasanya memiliki kekuatan besar di sumber terkait.

Situasi konflik pada suatu entitas dapat mengakibatkan semakin kompleksnya tekanan ketaatan yang dihadapi oleh auditor. Memberikan hasil akhir mengenai laporan keuangan oleh auditor pemeriksa, auditor harus bersikap independen kepada entitas yang diperiksa, tetapi di sisi yang berbeda agar entitas yang diperiksa mempunyai kepuasan terhadap hasil dari kerja auditor, maka auditor harus menuruti perintah dari entitas atau klien. Terjadinya kemungkinan ketidakpatuhan pada standar etika dan profesional auditor akan menghasilkan pertimbangan terhadap ketaatan auditor (Pektra & Kurnia, 2015).

Pengalaman auditor dalam melakukan pekerjaan pemeriksaan atau mengaudit, dapat dengan mudah memahami informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan atau *judgement* auditor, sehingga pemahaman atas pengalaman audit itu sendiri dapat membantu auditor dalam bekerja dan diakhir hasil menumpuknya pekerjaan yang diterima akuntan publik akan mempengaruhi pengalaman audit dalam menilai informasi audit yang diperoleh ketika pemeriksaan, hal itu

juga akan memberikan perbedaan pada audit *judgement* yang dipergunakan auditor, karena hasil dari auditor berpengalaman dengan auditor yang tidak atau belum mempunyai pengalaman dalam audit akan berbeda (Setiawan, 2015).

Berbagai macam bidang usaha yang diperiksa oleh auditan atau pada biasanya semakin sering auditor bekerja melakukan pemeriksaan terhadap entitas maka semakin berpengalaman auditor tersebut. Semakin berpengalaman karena sudah biasa dalam menghadapi jenis-jenis perusahaan dengan karakteristik yang berbeda serta berpengalaman dalam menghadapi situasi entitas yang berbeda tiap pemeriksaannya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang lebih didalam bidangnya biasanya dapat dengan mudah membedakan mana sampling atau bukti yang real atau relevan serta tidak dalam memberikan dukungan atas penugasan auditnya dan juga hal tersebut dapat memberikan pertimbangan atau *judgement* yang berbeda terhadap hasil akhir yang akan diambil oleh auditor (Tampubolon, 2018).

Salah satu faktor level individu yang serta merta berpengaruh terhadap *judgement* audit yaitu *gender*, seiring dengan adanya pengaruh dari ketaatan, pengalaman serta kompleksitas tugas terhadap pertimbangan audit. Temuan dari jurnal terdahulu yang belum menyatakan adanya konsistensi dalam penelitian membuat *gender* menjadi hal yang menarik dalam penelitian. Jenis kelamin ialah sebuah aspek yang memerlukan *judgement* pada berbagai kompleksitas tugas yang ada. Dikatakan bahwasannya wanita pada dasarnya lebih efesien serta ampuh didalam mengolah data pada pekerjaan yang riwet dibandingkan dengan pria karena wanita mempunyai kemampuan yang lebih dalam membedakan dan mengintegrasikan hasil akhir. Pria biasanya kurang dalam memahami analisis dari hasil akhir atau keputusan (Pasanda & Paranoan, 2013).

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Pasanda & Paranoan, 2013) dengan berjudul pengaruh *gender* dan pengalaman audit terhadap audit *judgement*, adapun perbedaan riset sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu dengan peneliti menambahkan variabel kompleksitas tugas dan ketaatan auditor. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian bertempat KAP di Sulawesi Selatan sementara itu riset ini pada KAP di Jakarta Selatan. Jakarta Selatan menjadi wilayah pada penelitian ini karena Jakarta Selatan merupakan wilayah dimana 40% KAP Jakarta berada dan banyak KAP ternama berada. Auditor sangat dibutuhkan dalam memeriksa laporan keuangan tahunan perusahaan, terutama dikota-kota besar seperti Jakarta khususnya Jakarta Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Attribution theory menceritakan pada suatu paham perihal akibat terjadinya insiden individu dilingkungan dirinya, dengan cara melihat alasan yang diberikan atas terjadinya kasus tersebut. *Attribution theory* menjelaskan perlakuan individu memiliki hubungan dengan interpretasi sikap serta sifat yang dimiliki seseorang, berarti dalam kata

lain didalam *attribution theory* individu lain dapat mengetahui karakter dan sikap seseorang hanya dengan mengetahui perilaku keseharian individu lain dan mampu memprediksi perilaku orang lain saat menjalani situasi tertentu. Fritz heider pernah mengatakan tentang *internal strength* (*personal attributes such as ability, effort and fatigue*) dan *external strength* (*environmental attributes such as rules and weather*) mampu menjadi penentu sikap manusia. Fritz heider mengatakan merasakan tanpa sengaja merupakan faktor terpenting dalam pribadi. Internal attribution serta eksternal sudah mampu menyatakan dapat berpengaruh terhadap kinerja pribadi seseorang, seperti contoh perlakukan yang diberikan dari senior auditor kepada junior auditor, dan terpengaruhnya sikap serta tingkat kepuasan seseorang kepada pekerjaan. Bedanya pribadi seseorang salah satunya terjadi jika pribadi tersebut mampu merasakan atribut internal yang besar dibandingkan dengan atribut eksternal pribadi tersebut.

Audit Judgement

Pertimbangan audit atau *Judgement* menjadi aktivitas penting bagi para auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu mengaudit *financial statemenst* dari suatu perusahaan. *Judgement* yang dihasilkan mengacu pada bukti serta seberapa besar keyakinan yang timbul dari perolehan pengembangan butki yang berasal dari kemampuan dalam menguraikan bukti yang dilakukan auditor. Semakin handal *judgement* diperoleh oleh para auditor menjadi auditor handal pula auditor dalam mengeluarkan atau memberikan opini audit (Komalasari & Hernawati, 2015).

Sebuah keputusan yang bagi auditor merupakan bagian pada *judgement* yang mempengaruhi hasil akhir auditor. Operasi yang berkerlanjutan untuk memperoleh data terkandung kedalam pertimbangan audit atau *judgement* (didalamnya ada umpan balik dan tindakan yang lalu), opsi dalam melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan dan menerima data yang dibutuhkan auditor lebih lanjut. Tehknik seleksi data yang diberlakukan auditor mempunyai hubungan dengan tanggungan serta risiko nang bakal diterima pada pemeriksa berdasarkan sama pertimbangan atau *judgemen* nang dibuat (Tampubolon, 2018).

Ketaatan Auditor

Tekanan ketaatan audit adalah sebuah bentuk perintah dari sesama seseorang kepada orang lainnya secara langsung yang menghasilkan tekanan ketaatan berupan menuruti perintah atau tidak. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai kuasa pada lingkup tersebut merupakan asal dari terjadinya tekanan dalam mempengaruhi sebuah perilaku seseorang (Sofiana, 201).

Ketaatan auditor adalah suatu kondisi dimana ketegangan muncul dan menciptakan adanya ketidak seimbangan fisik dan psikis auditor, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang akuntan publik atau auditor, dalam hal ini tekanan ketaatan auditor tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja. Terdapat dua macam tekanan ketaatan auditor, yaitu bersumber

dari instruksi jabatan yang lebih tinggi serta keinginan klien dalam melanggar standar auditan yang berlaku dari auditor agar kepentingan klien dapat terpenuhi dan sesuai harapan klien (Janah & Yuniarto, n.d.). Dalam riset (Agustini & Merkusiwati, 2016) mengutarakan penelitiannya menghasilkan ketaatan auditor ada pengaruh pada *judgement*, dikarenakan pemeriksa sedang diberikan tugas oleh perusahaan serta keinginan dari auditan yang mengarahkan kearah penyimpangan dari aturan yang ada. Staf audit biasanya menaati keinginan tersebut dikarenakan belum mempunyai power dalam bersuara. Auditan mampu memberikan pressure pada staf audit karena hal itu. Lalu pada normalnya tim pemeriksa selalu berdiri teguh pada profesionalisme, yang menyebabkan staf tersebut ada dalam kondisi bertolak belakang. Berlandaskan pada hasil dan teori penelitia terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ketaatan auditor berpengaruh terhadap audit *judgement*.

PENGALAMAN AUDIT

Pengalaman audit merupakan sebuah kejadian yang didapat auditor dalam melakukan pemeriksaan audit terhadap entitas dari berbagai macam lini, seperti waktu dan tingkat kesulitan dalam memeriksa serta banyaknya entitas yang diperiksa. Tim pemeriksa kian banyak jam terbang semakin ahli dalam melakukan pemeriksaan dibandingkan auditor yang jarang melakukan pemeriksaan. Dalam menilai audit experience bisa menggunakan dari waktu pemeriksa banyak atau tidak menjalani tugas. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas keterampilan kerja auditorv. Auditor memiliki pengalaman berbeda dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Perbedaan pengalaman kerja tersebut yang membedakan auditor dalam melihat serta reaksi dalam memperoleh data selama berjalannya waktu pemeriksaan memberikan hasil pemeriksaan kepada objek yang mendapati pemeriksaan dalam bentuk memberikan opini (Nofantika & Sukirman, 2016).

Dalam riset (Sulistyawati et al., 2019) menyatakan penelitiannya menghasilkan pengalaman ada pengaruh pada judgement, hal ini dikarenakan kejadian yang dilewati oleh pemeriksa saat menjalani penugasan mampu mempengaruhi keputusan apa yang akan diambil kedepannya, sehingga kejadian dalam kesalahan saat memberi ketetapan diakhir akan menimbulkan tolakan dari klien. Auditor menjadi lebih profesional ketika pengalaman diimbangin dengan sertifikasi edukasi. Berlandaskan pada hasil dan teori penelitia terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgement*.

GENDER

Jenis kelamin atau gender jika dalam Bahasa inggris, mempunyai arti sebagai suatu bentuk yang tampak membedakan antara seorang wanita dengan pria dilihat dari segi sikap dan perlakuan. Pengertian gender dalam women’s studies encylopdia menjelaskan bahwa gender merupakan sebuah bentuk

yang dikelompokkan dalam kultural agar terjadinya sebuah perbedaan pada jenis peran, perlakuan, mental serta karakter emosi antara pria dan wanita yang tumbuh dalam kehidupan social (Yendrawati & Mukti, 2015).

Jenis kelamin merupakan sebuah bentuk guna menjadi sebuah pembeda antara pria dengan wanita yang dapat dilihat dari segi biologi, secara khusus gender merupakan sebuah pembeda yang tidak dilihat dari segi biologis kehidupan tetapi dilihat dari segi social seperti kesetaraan dan tidak dilihat dari sisi biologis. Dalam pandangan gender, terdapat dua sisi pandangan terhadap gender, pertama sex role stereotypes dan manage stereotypes. Stereotypes sendiri mempunyai arti sebagai pengklasifikasian suatu komunitas atau kelompok berdasar karakteristik yang sama atar individu social. Pandangan terhadap stereotypes sex laki-laki dianggap mempunyai kekuatan yang lebih pada kewajiban bekerja, mempunyai rasa tanggungjawab yang besar sedangkan perempuan dipandang lebih halus dari laki laki, tidak aktif dan bersifat kurang bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang dibebankan dibandingkan dengan laki-laki (Komalasari & Hernawati, 2015).

Dalam riset (Chotimah & Kartika, 20l7) menjelaskan penelitiannya menghasilkan jenis kelamin ada pengaruh pada pertimbangan, hal ini dikarenakan pria dianggap punya peran yang tidak sama dengan wanita. Timbul anggapan bahwasannya wanita mempunyai drajat yang lebih rendah dibanding pria. Pria dipandang selalu mengedepankan alur berfikir dalam menyelesaikan sebuah konflik lalu wanita selalu mengedepankan perasaan nya. Ketidak samaan ini menjadikan pria bisa konsisten dari wanita, wanita mempunyai perasaan yang berubah dapat merubah mood wanita tersebut dalam bekerja. Berlandaskan pada hasil dan teori penelitia terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Gender berpengaruh terhadap audit *judgement*.

KOMPLEKSITAS TUGAS

Banyaknya tugas dan jenis yang beragam serta saling terkait antara satu dengan yang lainnya selalu ditemui oleh auditor. Kompleksitas tugas ialah sebuah tingkat kesusahan yang dialami pembuat keputusan karena kurangnya keahlian serta ketidakmampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Terdapat dua bagian yang menyusun kompleksitas tugas, pertama kesulitan dalam tugas dan yang kedua yaitu strukturisasi tugas. Banyaknya data menjadi keterkaitan degan tingkat kesuliatan dalam penyelesaian sebuah tugas dan jelas tidaknya data yang diperoleh menjadi bagian dari kaitan struktur tugas (Yendrawati & Mukti, 2015).

Kompleksitas tugas adalah informasi atau data secara acak, kesulitan dalam memahami, ketidak jelasan informasi dan hubungan satu dengan lainnya. Menjadi tidak tepatnya sebuah keputusan yang diambil auditor salah satunya disebabkan oleh kesalahan yang ada (Alamri et al., 2017).

Dalam riset (Chotimah & Kartika, 20l7) menjelaskan pada penelitiannya menghasilkan kompleks tugaS ada pengaruh pada pertimbangan audit, hal ini dikarenakan kompleksitas tugas memperlihatkan adanya kesusahan auditor dalam menyelesaikan kewajiban yang telah diberikan. Judgement auditor mampu rusak dalam seketika ketika auditor stuck pada pola pikir. Pemeriksa sering kali dipertemuka pada kewajiban yang menumpuk sehingga menjadikan hal tersebut semakin kompleks. Berlandaskan pada hasil dan teori penelitia terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap audit *judgement.*

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini merupakan individu individu yaitu audit eksternal yang dimana mereka berpusatkan di Jakarta selatan. Pendistribusian data melalui pendistribusian kuesioner langsung ke pihak kantor akuntan publik dan akuntan publik atau auditor yang telah dikonfirmasi ketersediaannya dalam melakukan pengisian kusioner yang berjudul pengaruh ketaatan auditor, pengalaman audit, *gender* dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* di KAP Jakarta Selatan via telepon serta melampirkan surat keterangan riset dari Univesitas dan surat penghantar kusioner yang telah ditandatangan. Setelah KAP tersebut bersedia peneliti langsung mendatangi KAP dan menyebarkan kusioner langung kepada auditor via Gform. Total kantor akuintan publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan berjumlah 100 KAP yang tirdaftar di Directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2019, dari total tersebut terdapat 29 KAP yang bersedia untuk menerima kuesioner penelitian, sisanya menolak dengan alasian para auditor tidak mempunyai waktu untuk mengisi kuesioner dan sedang dalam masa kerja WFH (*work from home*). Waktu penyebaran kusioner dilakukan dari tanggal 06 Mei 2020 – 17 Juni 2020.

Dalam penelitian ini hanya dapat menyebarkan kusioner ke 29 KAP dari total 100 KAP wilayah Jakarta Selatan. Terdapat 7 KAP yang bersedia secara langsung menerima kuesioner yang sebelumnya sudah dikonfirmasi oleh peneliti kepada pihak KAP, sisa KAP lainnya yang tidak disebarkan kuesioner menolak untuk menerima kuesioner penelitian, tidak merespon permintaan peneliti untuk melakukan penyebaran kuesioner via telepon, para auditor sedang pada fase kerja WFH dikarenakan wabah Covid-19 serta diberlakukannya PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Agar penelitian ini dapat dikatakan mempresentasikan populasi yang ada, maka peneliti langsung menghubungi auditor atau akuntan publik secara langsung via *linkedin*, dari total keseluruhan penelitian ini mendapatkan 29 KAP yang bersedia menerima kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian jamilah 2007, Nathania 2013, dan Yunitasari 2013 dengan memberikan tingkat persetujuan ataupun tidak terhadap pernyataan tersebut menggunakan 5 skala likert dari skala 1 sangat tidak setuju

sampai 5 sangat setuju. Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian, maka dilakukan uji kualitas data dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit judgement*. Indikator yang digunakan untuk menyusun kuisoner sebagaimana yang telah digunakan oleh Jamillah, dkk (2007) dalam (Sari, n.d.) sebagai berikut :

Tabel 1 Pengukuran Variabel Audit Judgement

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Audit	Tingkat Materialitas	1-3	*Likert*
Judgement	Upaya Perekayasaan Transaksi	4-6	*Likert*

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketaatan Auditor. Indikator yang digunakan untuk menyusun kuisoner sebagaimana yang telah digunakan oleh (Hidayatunnisa, 2018) sebagai berikut :

Tabel 2 Pengukuran Variabel Ketaatan Auditor

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Ketaatan	Tekanan Ketaatan dari Instansi	1-4	*Likert*
Auditor	Tekanan Ketaatan dari atasan	5-8	*Likert*

Variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengalaman Audit. Indikator yang digunakan untuk menyusun kuisoner, sebagaimana yang telah digunakan oleh (Putra & Rani, 2016) sebagai berikut :

Tabel 3 Pengukuran Variabel Pengalaman Auditor

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Peng-alaman Auditor	Lama Auditor bekerja	1-5	*Likert*
	Jumlah Penugasan Audit	6-10	*Likert*

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gender. Indikator yang digunakan untuk menyusun kusioner sebagaimana yang telah digunakan oleh (Hidayatunnisa, 2018), variabel *gender* diukur dengan skala *Dummy*. Indikator variabel *gender* dalam penelitian ini diukur dengan 2 indikator yang meliputi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh auditor berlandaskan pria dan wanita. Variabel Independen ke empat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Tugas. Indikator yang digunakan untuk menyusun kuisoner, sebagaimana yang telah digunakan oleh (Jamilah 2007) sebagai berikut :

Tabel 4 Pengukuran Variabel Kompleksitas Tugas

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Komplek-sitasTugas	Kesulitas Tugas	1-3	*Likert*
	Struktur Tugas	4-6	*Likert*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitaif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama (Supriyono, 2018 hlm. 48). Dalam penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner penelitian. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara seorang peneliti memberikan daftar pertanyaan

tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014, hlm. 230). Kuesioner penelitian ni diserahkan langsung kepada responden atau meminta pada KAP untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada KAP tersebut. Kuesioner yang dibuat dalam bentuk dengan menggunakan skala likert. Sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan Teknik analisis data menggunakan statistik. Data diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan Statistical Package For Social Science (SPSS). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji asumsi klasik dan metode analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Uji t) yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Adj = \alpha + \beta 1KA + \beta 2PA + \beta 3GEND + \beta 4KT + e$

Keterangan :

Adj= Audit *Judgement*

α= Konstanta

β1= Koefisien Regresi Ketaatan Audit

β2= Koefisien Regresi Pengalaman Audit

β3= Koefisien Regresi *Gender*

β4= Koefisien Regresi Kompleksitas Tugas

KA= Ketaatan Audit

PA= Pengalaman Audit

GEND= *Gender*

KT= Kompleksitas Tugas

e= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji validitas menunjukkan nilai korelasi skor item dengan skor total untuk semua pernyataan > 0,268 maka seluruh item pernyataan kuisioner untuk seluruh variabel dinyatakan valid. Hasil uji relibilitas menunjukkan nilai cronbach alpha untuk seluruh variabel > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item adalah *reliable*.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ka	54	18	40	24.11	4.285
Pa	54	30	50	43.11	4.705
Gender	54	0	1	.48	.504
Kt	54	15	30	20.04	2.635
Aj	54	12	30	20.02	3.515
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan tabel 4.12, penelitian ini dapat diketahui mempunyai data yang diolah sebesar 54 ditunjukkan pada tabel bagian N serta dari tabel hasil pengolahan diatas data mempunyai angka valid N sebanyak 54. Diperlihatkan juga untuk ketaatan audior angka minimal berada di 18 dan terbesarnya 40. Pada variabel ini angka rata-ratanya berada di 24,11 dengan jumlah 8 pertanyaan yang diberikan menjadikan angka 3 menjadi pilihan pada ketatan auditor untuk angket yang telah disebar serta nilai std deviaton 4,285.

Untuk pengalaman audit mempuyai angka valid 54 dengan nilai terkecil yang diperoleh 30 dan terbesar 50. Untuk nilai rata-ratanya pengalaman audit berada di angka 43,11 dengan 10 pertanyaan yang telah diberikan

kepada sumber informasi. Pembagian 43,11 dengan angka 10 untuk memperoleh angka tengah pada variabel ini didominasi pada pilihan ke berapa, dengan hasil 4 menjadi jawaban kalau sumber informan pada penelitian ini memilih setuju dengan angka standar deviasi 4,705.Variabel ketiga dalam penelitian ini ialah gender, dimana gender ini memiliki angka terkecilnya berada di angka 0 dan angka terbesarnya berada di angka 1, angka ini diperoleh dari pengujian yang bersifat dummy. Variable ketiga ini memiliki angka rata-ratanya yang berada di 0,48 dengan menunjukkan angka std.deviation berada di 0,504 dengan sumber informan pada penelitian ini 48% pria dan 52% wanita.Untuk variabel bebas yang terakihr yaitu kompleksitas tugas dengan validitas 54 mempunyai nilai terkecilnya berada di angka 15 dan nilai terbesarnya berada di angka 30. Untuk statistiknya memunculkan rata-ratanya pada angka 20,04 dengan 6 pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, menjadikan angka 3 sebagai pilihan terbanyak responden variabel penelitian ini. Dengan nilai std.deviati pada angka 2,635.Varibel terikatnya yaitu *audit judgement* dengan angka validnya 54 memunculkan angka terkecil pada pilihan pertanyaan sebesar 12 dan angka terbesarnya berada di 30, pada bagian ini terdapat angka rata-ratanya sebesar 20,02 yang mengartikan pilihan ke tiga yaitu netral menjadi pilihan terbanyak. Dengan angka standar deviasi berada di 3,515.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui pemenuhan dari syarat asumsi klasik. Hasil dari pengujian hipotesis yang baik merupakan pengujian yang memenuhi syarat dari asumsi klasik.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76696103
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.072
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Hasil pada pengujian *kolmogrov smirnov* menunjukkan nilai 0,088 serta menunjukkan nilai pada Asymp Sig pada angka 0,200. Hal ini menunjukkan pada pengujian ini data yang diolah bersifat normal karena berada pada nilai 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Asumsi Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ka	.661	1.512
	pa	.837	1.195
	gender	.870	1.149
	kt	.651	1.537
a. Dependent Variable: aj			

Dari data yang diperlihatkan diatas dapat menunjukkan bahwa variabel ketaatan auditor mempunyai angka tolerance sebesar 0,661 dan angka varian 1,512, lalu pengalaman audit 0,837 dan 1,195, serta gender 0,870 dan 1,149, dan untuk variabel terakhir yaitu kompleksitas tugas 0,651 dan 1,537. Pengujian ini menunjukkan angka tolerance diatas

0,1 dan nilai varian berada dibawah 10. Mengartikan bahwa tidak terdapat multikoliner dari masing masing variabel x yang diteliti.

Uji Heteroskedastisitas

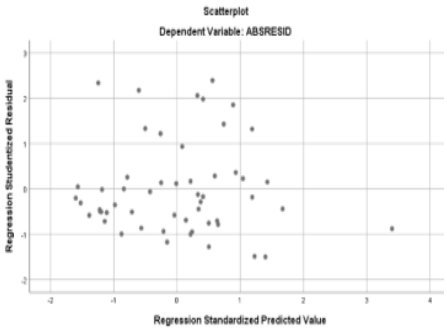

Gambar 1 Distribusi Gambar Berdasarkan Grafik Scatterplot

Pada gambar diatas dapat dijelaskan point yang tersebar pada line yang berbentuk persegi tersebar secara merata dan point pada gambar diatas tidak banyak yang berdekatan. Hal ini menunjukan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas selanjutnya adalah dengan uji glejser.

Tabel 8 Hasil Uji *Glejser*

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.828	2.652		.312	.756
	ka	.043	.070	.104	.607	.547
	pa	-.021	.057	-.055	-.362	.719
	gender	-.468	.519	-.134	-.902	.372
	kt	.068	.115	.103	.596	.554
a. Dependent Variable: ABSRESID						

Dilhat dari tabel diatas setelah dilakukan pengujian, angka sig pada variabel yang diuji dalam penelitian ini berada diatas 0,05. Untuk masing-masing dari variabel yang diteliti menunjukkan angka terendahnya 0,372 dan tertinggi 0,554 dari keempat variabel yang diuji.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji koefisien Determinasi *Adjudsted* R^2

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617[a]	.380	.330	2.878
a. Predictors: (Constant), kt, gender, pa, ka				
b. Dependent Variable: aj				

Berdasarkan tabel 4.13, penilitian ini menunjukkan hasil dari pengaruh keempat variabel x ketatan auditor, pengalaman audit, gender, kompleksitas tugas pada variabel audit judgement berada di angka 0,33 yang artinya hanya 33% kemampuan variabel x untuk dapat mempengaruhi *variabel dependent*, selebihnya variabel dependent terpengaruh oleh variable-variabel yang tidak dilakukan penelitian pada riset ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.708	4.296		2.958	.005
	ka	.255	.113	.311	2.248	.029
	pa	-.220	.092	-.294	-2.394	.021
	gender	.236	.840	.034	.281	.780
	kt	.525	.186	.394	2.825	.007

Hasil model regresi sebagai berikut :

AJ = α + β1KA+ β2PA + β3GEND + βKT + *e*

AJ = 12,708 + 0,255KA - 0,220PA + 0,236GENDER + 0,525KT

Keterangan:

AJ = Audit *Judgement*

α = Konstanta

β 1 = Koefisien Regresi Ketaatan Auditor

β 2 = Koefisien Regresi Pengalaman Audit

β 3 = Koefisien Regresi *Gender*

β 4 = Koefisien Regresi Kompleksitas Tugas

KA = Ketaatan Auditor

PA = Pengalaman Audit
GEND= Gender
KT = Kompleksitas Tugas

Setelah data diolah dan menghasilkan seperti data diatas, penelitian ini mampu menjelaskan seperti berikut:

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka constant yang dihasilkan berada di angka 12,708, dan angka eror berada di 4,296 yang diartikan bahwa angka tersebut dapat menyeluruh naik sebesar 12,708.

Variabel ketaatan auditor dengan nilai 0,255 dengan deviasi/error sebesar 0,113. Dapat diartikan bahwa variable ketaatan auditor semakin tinggi atau naik maka dapat diartikan *audit judgement* juga akan meningkat sebesar angka 0,255 serta berpengaruh positif.

Variabel pengalaman auditor memperlihatkan nilai -,022 dengan deviasi/error sebesar 0,092. Dapat diartikan bahwa variabel pengalaman audit tidak berpengaruh bahkan bahkan cenderung diabaikan atau mengalami penurunan karena dianggap timbulnya ketidak independenan auditor atau timbulnya hubungan istimewa karena pengauditan dilakukan secara berulang ulang oleh orang yang sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diartikan *audit judgement* akan mengikuti mengalami penurunan sebesar -0,22 dan mempunyai pengaruh signifikan.

Variabel *Gender* pada penelitian ini menunjukan angka peningkatan sebanyak 0,236. Artinya dapat disimpulkan bahwa *audit judgement* akan mengalami peningkatan. Dalam variable *Gender* mempunyai deviasi/error sebesar 0,84. Dalam penelitian ini *gender* berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Variabel kompleksitas tugas dalam penelitian ini memiliki kenaikan paling tinggi yaitu sebesar 0,525 dengan deviasi/error sebesar 0,186. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variable *audit judgement* akan meningkat sebesar 0,525 disebabkan karena semakin besarnya kompleksitas tugas. Dalam penelitian ini kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.708	4.296		2.958	.005
	ka	.255	.113	.311	2.248	.029
	pa	-.220	.092	-.294	-2.394	.021
	gender	.236	.840	.034	.281	.780
	kt	.525	.186	.394	2.825	.007

Tabel diatas dipergunakan untuk menunjukan hasil dari pengaruh beberapa variabel x pada variabel y dalam penelitian ini. Angka t tabel pada penelitian ini didapatkan dengan cara meggunakan rumus df = n-k-1. Untuk n menunjukkan total dari jumlah sumber data pengisi angket, k untuk total variabel x yang digunakan sampai alhasil menjadikan (df = 54 – 4 -1 = 49). Nilai t tabel yang didapatkan setelah mengetahui df sebesar 49 ialah berada di angka 2,00958 dengan angka sig 0,05.

Dalam penelitian variabel ketaatan auditor mendapati angka statis t tabel pada 2,248, menjelaskan pada hasil olah data nilai t tabel berada di angka yang lebih rendah dibandingkan dengan angka t hitung, serta H_0 tidak diterima. Hasil ini menunjukan variabel pertama penelitian ini mempunyai pengaruh sig pada audit judgement.

Dalam penelitian variabel pengalaman audit menunjukan angka statis t tabel juga lebih rendah dari pada angka t hitung karena berada di agka -2,402, lalu untuk H_0 variabel ini juga tidak diterima. Hal ini menunjukan arti pada variabel pegalaman audit mempunyai pengaruh yang significant pada audit judgement.

Dalam penelitian variabel gender menunjukan angka t tabel yang lebih besar dari pada angka t hitung yang sudah diolah sebesar 0,281. Gender ini menunjukan tidak ada pengaruh sig dari gender pada variabel judgement, serta H_0 dalam variabel ini tidak ditolak.

Dalam penelitian variabel kompleksitas tugas pada uji ini menunjukan hasil dari pengolahan data t hitung berada di angka 2,825 yang membuktikan bahwasannya angka t tabel 2,009 lebih rendah dari pada angka t hitung. Hasil pengolahan ini menunjukkan terdapat pengaruh significant dari kompleksitas tugas pada *audit judgement* sehingga H_0 tidak diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ketaatan auditor, pengalaman audit dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* sedangkan gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement* atau pertimbangan dalam pengauditan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai tingkat kebenaran yang mutlak. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya Diharapkan peneliti lebih lanjut disarankan untuk melakukan survei sebelum mengirim kuesioner, agar pada saat kuesioner dikirim mendapatkan respon yang maksimal dari responden. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode wawancara langsung kepada responden agar meminimalisir kesalahpahaman responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti kepada pihak responden.

Saran

Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel profesionalitas, *locus of control* dan kompetensi sebagai variable x, karena profesionalitas menuntut individu auditor untuk bekerja mengikuti aturan yang sudah ditetapkan dan sesuai standar yang berlaku, *locus of control* menjadikan auditor percaya bahwa individu dari luar lingkup mereka akan mempengaruhi dari keberhasilan auditor itu sendiri, dan kompetensi menjadikan auditor mempunyai pengalaman dan ilmu yang lebih mendalam, ketiga variabel tersebut mempunyai peran penting terhadap audit *judgement*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. K. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*(1), 433–462. https://doi.org/2302-8556

Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman,

Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Audit Judgment pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi*, *5*(2), 593–601.

Chotimah, C., & Kartika, A. (2017). pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *6*(1), 28–39. https://doi.org/1979-4878

Hidayatunnisa, I. (2018). Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, keahlian auditor dan tekanan ketaatan terhadap audit judgment. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNRI*, *10*(2), 1–15.

Janah, N., & Yuniarto, A. S. (n.d.). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman, dan Motivasi Terhadap Audit Judgment, Gender sebagai variabel moderating*. 120–138.

Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh indepedensi, kompleksitas tugas dan gender terhadap audit judgment. *Neo-Bis*, *9*(2), 66–86.

Nofantika, M., & Sukirman. (2016). The effect of professionalism, knowledge detect errors and auditor's experience to judgment of materiality level of financial statements audit. *Accounting Analysis Journal*, *5*(4), 282–289. https://doi.org/10.15294/aaj.v5i4.11254

Pasanda, E., & Paranoan, N. (2013). Pengaruh gender dan pengalaman audit terhadap audit judgment. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, *4*(3), 330–507.

Pektra, S., & Kurnia, R. (2015). Pengaruh gender, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap audit judgement. *Ultima Accounting*, *7*(1), 1–20. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). Pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi profesional terhadap audit judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2).

Rahayu, F. P. (2017). Pengaruh pengetahuan audit, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan terhadap audit judgment. *Universitas Pasundan*, *91*, 399–404.

Sari, E. K. N. (n.d.). *Pengaruh keahlian audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap audit judgment*.

Setiawan, D. M. (2015). Pengaruh pengalaman, tekanan ketaatan, dan pengetahuan terhadap audit judgment yang diambil oleh auditor. *Naskah Publikasi*.

Sofiani, M. M. O. L., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman audit dan audit tenure terhadap audit judgement. *Tax & Accounting Review*, *4*(1).

Sulistyawati, A. I., Santoso, A., & Prastiti, D. S. (2019). pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi profesional terhadap audit judgement. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*,

6(1), 61–72. https://doi.org/2621-2331

Tampubolon, L. D. (2018). Pengaruh tekanan ketataan, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. *Jurnal InFestasi*, *14*(2), 169–177. https://www.researchgate.net/publication/334291948_Pengaruh_Tekanan_Ketaatan_Pengetahuan_Dan_Pengalaman_Auditor_Terhadap_Audit_Judgment

Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan terhadap audit judgement. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, *4*(1), 1–8.